



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

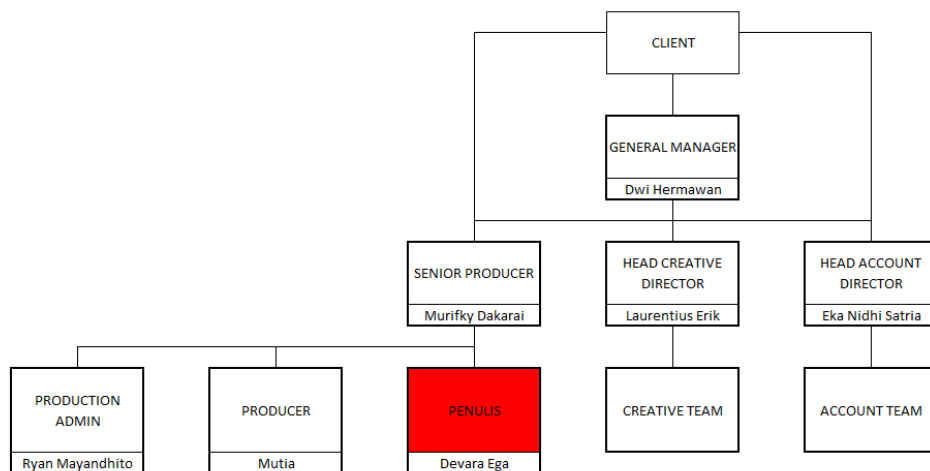
3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Dalam praktik kerja magang di Hakuhodo Network Indonesia ini penulis berkedudukan di dalam sebuah agensi iklan bernama HYBRID:H yang merupakan anak cabang dari Hakuhodo Network Indonesia. Penulis memiliki posisi sebagai produser magang yang bekerja bersama produser lain dan *production admin & support*, lalu di atasnya dikepalai oleh *senior producer*. Dalam posisi ini penulis memiliki tugas mayoritas berhubungan dengan persiapan pra produksi seperti menghubungkan klien dengan rumah produksi atau *vendor*, pengaturan jadwal, bujet, menghubungkan tim kreatif dengan klien dan juga presentasi kepada klien maupun *vendor*.

Selama praktik kerja magang ini, penulis didampingi, diberi arahan serta dibimbing oleh Murifky Dakarai Adilan selaku *senior producer* serta Mutia Oktaviani selaku produser dalam menjalankan praktik kerja magang. Penulis juga dibantu dan dibimbing oleh karyawan lainnya berdasarkan proyek yang dikerjakan.

3.1.1. Koordinasi

Dalam Alur koordinasi Hybrid:H ini penulis berperan sebagai produser dan bekerja bersama beberapa produser lainnya, untuk proses pekerjaan yang dilakukan oleh penulis seperti bagan di bawah ini :



Gambar 3.1. Alur koordinasi HYBRID:H

(Sumber: Dokumen Pribadi)

3.1.2. Tugas yang Dilakukan

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang

Minggu	Proyek	Keterangan
1	<ul style="list-style-type: none"> - Garnier - Maybelline - Toyota Comms 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan kerja - <i>Feedback</i> Hasil Maybelline - <i>Briefing deck</i> ke vendor Garnier untuk <i>stillomatic</i> - <i>Quotation</i>
2	<ul style="list-style-type: none"> - Toyota Coms - Garnier - La Maison - Loreal Paris - Bakerzin 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Follow up</i> vendor <i>stillomatic</i> - <i>Feedback</i> vendor <i>stillomatic</i> - Evaluasi rumah produksi - <i>Briefing</i> dengan vendor - <i>Briefing deck</i> Loreal untuk La Maison dan Bakerzin

3	<ul style="list-style-type: none"> - Toyota Comms - Lilla by Sociolla - Maybelline Unseen Beauty 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari dan menghubungi rumah produksi untuk Toyota Comms - rapat <i>deck</i> Lilla by Sociolla - Mencari vendor board dan mencetak poster Unseen Beauty
4	<ul style="list-style-type: none"> - Toyota GIIAS 2020 - Toyota Kinto - APMF 2020 	<ul style="list-style-type: none"> - Meeting Brief dengan tim kreatif untuk GIIAS, APMF, Kinto - Membuat daftar Ilustrator untuk GIIAS & APMF - Follow up bujet dan jadwal ilustrator - <i>Quotation</i>
5	<ul style="list-style-type: none"> - Toyota Deal Cermat - Lilla by Sociolla - Toyota GIIAS 2020 - Toyota Kinto 	<ul style="list-style-type: none"> - Briefing pasca produksi Toyota - Rapat klien Lilla - Follow up ilustrator & installation artist untuk pitching GIIAS - Brief Kinto
6	<ul style="list-style-type: none"> - Toyota Deal Cermat - Lilla by Sociolla - Toyota Kinto 	<ul style="list-style-type: none"> - Offline Deal Cermat - PPM 1 Lilla - PPM Kinto - Workshop Kinto - Offline Deal Cermat
7	<ul style="list-style-type: none"> - Toyota Deal Cermat - Lilla by Sociolla - Initiative Project - Toyota Kinto 	<ul style="list-style-type: none"> - Online Deal Cermat - Mengumpulkan revisi Lilla - Mencari game developer - FPPM Kinto - Shooting Kinto

8	<ul style="list-style-type: none"> - Toyota Deal Cermat - Lilla by Sociolla - Initiative Project - Toyota Kinto 	<ul style="list-style-type: none"> - PPM 2 Lilla - Offline preview Deal Cermat - Offline preview Kinto
9	<ul style="list-style-type: none"> - Toyota Deal Cermat - Lilla by Sociolla - Toyota Kinto 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan revisi PPM 2 Lilla - Offline Present Kinto - Grading Kinto -Take VO Kinto
10	<ul style="list-style-type: none"> - Lilla by Sociolla - Toyota Kinto 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan Stillomatic Lilla - Update deck Lilla untuk FPPM - Follow up game developer - Online Present Kinto - Final Mixing Kinto & Delivery

3.1.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Pada tanggal 3 Februari 2020 penulis memulai praktik kerja magang dan biasanya memulai kerja dari pukul 09.00 WIB sampai pukul 18.00 WIB dari hari Senin sampai Jumat. Tetapi terkadang penulis bekerja diluar jam kantor jika ada proyek yang sibuk yang membutuhkan waktu di luar jam kantor. Di dalam praktik kerja magang ini, penulis diberikan pekerjaan oleh *senior producer* dan yang ditugaskan untuk membimbing dan memberi arahan terhadap pekerjaan penulis.

Terdapat tiga proyek iklan yang diberikan kepada penulis selama masa kerja magang di Hybrid:H. Proyek yang dikerjakan adalah Toyota Deal Cermat, Toyota Kinto, dan Lilla by Sociolla. Penulis melakukan rapat klien dan vendor, *PPM*, membuat *deck* serta *quotation*, mengatur dan memilih vendor serta *follow up* terhadap klien dan juga vendor yang bersangkutan dalam suatu proyek.

Pekerjaan ini penulis lakukan dengan ajaran serta arahan dari tim yang berada dalam semua proyek tersebut.

3.2. Proses Pelaksanaan

Tiga pekerjaan besar yang telah dilakukan penulis selama melakukan praktik kerja magang di Hybrid:H meliputi :

3.2.1. Toyota Deal Cermat

Toyota Deal Cermat merupakan sebuah program kolaborasi dengan PT Toyota Astra Motor. Program ini memberikan kemudahan untuk melakukan kegiatan tukar tambah mobil baru dengan merek Toyota setiap tiga tahun sekali. Hybrid diminta Toyota untuk membuatkan iklan untuk mempromosikan program ini. *Project* Toyota Deal Cermat ini sebenarnya sudah berjalan dari tahun 2018 akhir yang pada awalnya diberi nama Toyota Drive dan akan dikeluarkan dalam lima *output*, versi *full*, versi 30 detik dan juga 3 x 15 detik untuk *instagram story*. Tetapi karena ada suatu masalah internal dari Toyota, project ini dihentikan meski sudah *shooting*, *offline editing* dan juga *online editing*. Setelah setahun dihentikan *project* ini akhirnya kembali dijalankan dengan pergantian nama dari Toyota Drive menjadi Toyota Deal Cermat.

Ada beberapa kendala yang langsung dihadapi oleh tim Hybrid yaitu apakah harus melakukan *shooting* ulang atau menggunakan stok yang sudah *online*. Setelah berunding dari pihak Toyota akhirnya Hybrid mendapat keputusan untuk menggunakan hasil stok *online* karena perhitungan bujet. Tetapi dari hasil *online* tersebut banyak disebut kata – kata “Toyota Drive” oleh *talent* di dalamnya. Sehingga harus diakali apakah perlu ada *re-shoot* untuk beberapa *shot* yang disebut kata – kata “Toyota Drive” atau kembali ke *offline* untuk mengakali *shot*. Hybrid akhirnya mencapai keputusan untuk mengakali *shot* dari *offline editing*. Inilah yang menjadi tugas penulis karena penulis dipilih untuk orang yang akan mengurus sebagai produser dalam proyek ini yang tentunya juga diawasi oleh *supervisor* penulis dalam kantor Hybrid.

Pertama penulis lakukan dalam proyek ini adalah menghubungi rumah produksi yang mengerjakan proyek ini untuk melakukan rapat kembali kepada mereka tentang perubahan dari proyek Toyota Deal Cermat ini. Penulis menginfokan bahwa inti dari project ini akan menggunakan stok *online* yang sudah jadi untuk kembali ke *offline* dan mengakali *shot* sehingga kata – kata “Toyota Drive menjadi “Deal Cermat”. Untuk persiapan PPM penulis terus berhubungan dengan produser dari rumah produksi untuk menyampaikan konsep yang dibuat dari tim kreatif Hybrid kepada rumah produksi untuk dikembangkan lagi. Sebaliknya, penulis juga mendapatkan pengembangan konsep yang dikirimkan oleh sutradara serta juga memberikan *feedback* bersama dengan *feedback* dari tim kreatif apakah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan tim kreatif dari Hybrid. Semua hasil proses ke kreatif di satukan dalam *deck* produksi dan dikirimkan ke penulis, lalu penulis meninjau ulang apakah sudah sesuai dengan apa yang kreatif inginkan atau masih ada yang perlu diubah sehingga siap pada saat *post production meeting*.

PPM dilakukan dengan rumah produksi dan agensi terlebih dahulu untuk melihat apakah sesuai dan jika ada yang ingin ditambahkan oleh pihak agensi ke dalam *deck* sebelum PPM bersama klien. Pada saat PPM dengan klien, penulis mencatat hal – hal yang penting yang dikatakan klien seperti kekhawatiran klien dan juga revisi – revisi yang diperlukan oleh klien. Setelah PPM dan mendapatkan revisi yang perlu dilakukan, tim *account* membuatkan *job request* atas revisi tersebut kepada penulis, dan penulis mengerjakannya. Jadi ide yang digunakan untuk mengakali hasil stok yang sudah ada ini yaitu memotong beberapa *shot* yang terlihat mengucapkan “Toyota Drive” dan juga menambahkan efek stiker Deal Cermat untuk menutupi ucapan “Toyota Drive”. Pengambilan *voice over* juga dibutuhkan untuk kata – kata Deal Cermat, sehingga penulis meminta *update* dari rumah produksi tentang jadwal terutama pengambilan *voice over*.



Gambar 3.2. Preview material full version

(Sumber: Dokumen Pribadi)

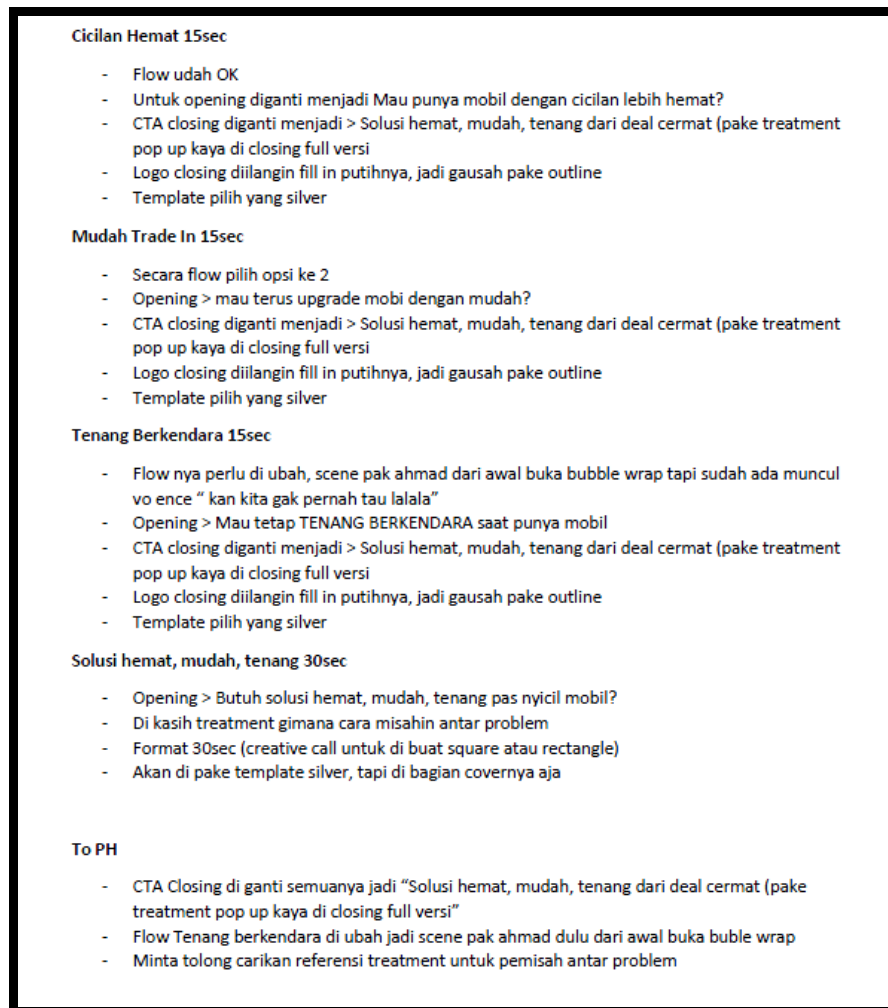
Setelah rumah produksi mengerjakan apa yang diminta oleh klien dan tim kreatif, dilakukanlah *preview offline editing full version*. Penulis bersama dengan *account* dan juga tim kreatif berangkat ke studio *offline* untuk *preview*. Ketika *preview*, penulis menyampaikan beberapa hal yang penulis perlu kritik, seperti ada beberapa potongan *shot* yang masih terlihat janggal dan menyarankan untuk memperbaikinya, tetapi secara keseluruhan sudah baik. Penulis dan tim dari agensi akhirnya menunggu rumah produksi untuk menyelesaikan *offline editing* di studio karena kesalahannya minor agar dapat segera dilakukan *preview* lagi bersama dengan klien. Setelah *preview* kembali bersama klien, klien sudah setuju dengan hasil yang ditunjukkan, jadi keputusan akhir setelah *preview* proses bisa dilanjut ke *online editing*.



Gambar 3.3. Logo & aset RTB deal cermat

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Penulis bersama dengan *account* meminta beberapa aset yang diperlukan untuk kebutuhan *online* yaitu logo Deal Cermat kepada klien. Setelah itu mengirimkan aset tersebut dan juga kebutuhan *copywriting* kepada rumah produksi sehingga dapat dimasukkan ke dalam video. Penulis cukup kesulitan menghadapi rumah produksi karena respon mereka yang lambat saat *follow up* jadi perkembangan proses *editing* berjalan lambat yang membuat tim kreatif resah karena sudah dekat dengan hari *preview online client*. Tetapi akhirnya semua teratasi dan dapat dilakukan *preview*. Tim kreatif, *account* dan penulis melakukan *preview* di studio pilihan rumah produksi. Ketika *preview* bersama dengan tim agensi, ada beberapa hal yang perlu diganti seperti bagaimana cara logo Deal Cermat pada saat muncul, ukuran dan juga penempatannya. bayangan yang dibuat juga kurang baik karena dalam beberapa *shot talent* terlihat melayang. Hal ini dikarenakan pada saat *shooting*, rumah produksi kurang siap dengan peralatan maupun kapasitas kemampuan yang diperlukan sehingga mereka kesulitan dalam *online editing* untuk menutupinya.



Gambar 3.4. *Notes cutdown* 30 detik & 15 detik

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Agensi memberikan rumah produksi beberapa waktu untuk merevisi sebelum *preview* dengan klien. Setelah klien datang, lalu dilakukan *preview* kembali. Klien memberikan beberapa revisi dalam hal *copywriting* dan warna tulisan, serta *tagline* dari Deal Cermat yang keluar bersama dengan logonya yang masih kurang pas. Akhirnya penulis bersama dengan tim dan juga klien berkeputusan untuk menunggu revisi yang diberikan dari klien. Setelah menunggu dan melihat hasil *preview* yang sudah di revisi, Klien akhirnya menyetujuinya. Penulis berunding bersama dengan producer dan tim kreatif dari rumah produksi tentang pengambilan *voice over* yang nanti akan ditambah kedalam video dan juga

bersamaan dengan catatan untuk *copywriting*, *treatment* dan juga alur dari video untuk *offline editing* dengan *cutdown* 30 detik dan juga 3 x 15 detik. Untuk *cutdown* ini detik hanya akan menggunakan whatsapp sebagai media *preview* dan juga *feedback*.

Sebelum melakukan pengambilan *voice over* di studio rekaman, penulis mengirimkan beberapa revisi dari *copywriter* kepada rumah produksi agar dapat diketahui apa yang perlu diambil dalam pengambilan VO dan langsung dimasukkan kedalam videonya. *Talent* yang digunakan dalam take VO adalah Ence Bagus yang memang merupakan karakter di video tersebut. Pada saat pengambilan, penulis membantu mengawasi apakah sudah sesuai dengan *copywriting* yang dibuat, dan karena *talent* yang sudah sangat profesional di bidangnya, jadi proses pengambilan VO berjalan dengan lancar dan cepat. Setelah itu rumah produksi melakukan *editing* sederhana untuk menggabungkan semuanya untuk di *preview* bersama dengan klien. Klien setuju dan puas dengan hasil VO yang diambil. Proses berikutnya adalah *final mixing*. Dalam proses ini penulis hanya mengabari rumah produksi tentang kata – kata yang perlu lebih ditunjukkan dalam video agar terdengar lebih jelas, dan langsung bisa di *preview*.

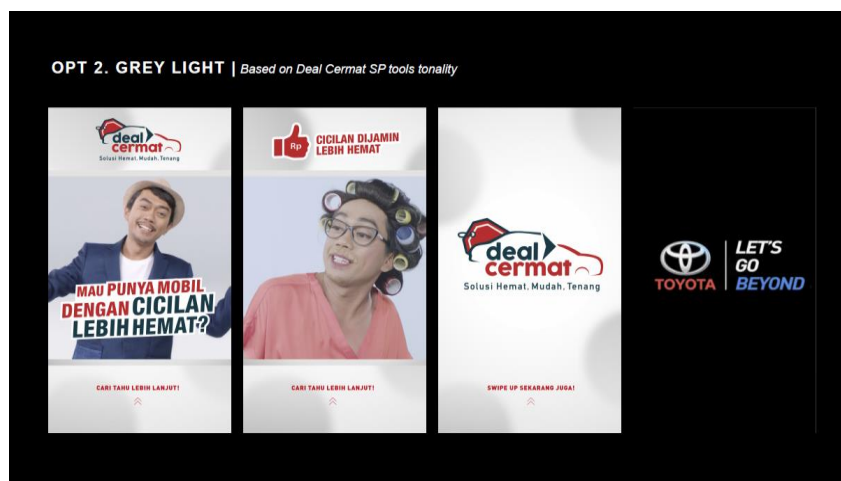
Tentative Production Schedule
Toyota Deal Cemat Cut 3x15, 1x30sec
Options share via email

Monday 23-Mar	Tuesday 24-Mar	Wednesday 25-Mar	Thursday 26-Mar	Friday 27-Mar	Saturday 28-Mar	Sunday 29-Mar
30-Mar	31-Mar	1-Apr	2-Apr	3-Apr	4-Apr	5-Apr
6-Apr	7-Apr	8-Apr	9-Apr	10-Apr	11-Apr	12-Apr
Offline Cut 3 x 15 sec Cut 1 x30sec Share via email Agency 10:00 AM Client 12:00 AM	Offline Revisi Share via email/ WA					
13-Apr	14-Apr	15-Apr	16-Apr	17-Apr	18-Apr	19-Apr
Online Cut 3 x 15 sec Cut 1 x30sec Share via email/ WA Agency 10:00 AM Client 12:00 AM		Final Mix Share via email/ WA Delivery Material				

Gambar 3.5. *Timeline cutdown* 30 detik & 15 detik

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Pada saat *preview* klien juga ingin datang dan melihat langsung. Tim kreatif bersama penulis juga memberikan beberapa revisi di bagian mana yang perlu ditonjolkan. Setelah selesai *final mixing*, hasil akhir didapatkan dan klien merasa puas dengan hasilnya. Penulis bersama produser dari rumah produksi membahas tentang jadwal untuk *cutdown* 30 detik serta 3 x 15 detik. *Cutdown editing* ini hanya berlangsung tiga minggu dan cukup menggunakan whatsapp untuk *follow up*. Penulis dalam hal ini hanya menjadi perantara untuk memberikan *feedback* dan hasil revisi antara rumah produksi dengan tim kreatif. Tidak ada kendala yang cukup besar karena semua hanya tinggal mengikuti yang *full version* tetapi untuk 30 detik dipersingkat lebih kepada inti dari programnya dan yang 15 detik dibagi per *reason to believe*, sehingga menjadi tiga bagian. Setelah semua *output* selesai di kerjakan, penulis akan mengirimkan hasil kepada klien dan mengakhiri proyek.



Gambar 3.6. *Cutdown* 15 detik untuk instagram story
(Sumber: Dokumen Pribadi)

3.2.1.1. Kendala Deal Cermat

Selama praktik kerja magang ada beberapa kendala yang perlu dihadapi oleh penulis. Tiap proyek yang dilakukan penulis memiliki kendalanya masing – masing yang berbeda dari satu sama lain. Dalam proyek Toyota Deal Cermat, penulis menghadapi kendala seperti menghadapi pihak rumah produksi yang

lambat dalam merespon penulis dan kinerja yang lambat meski rumah produksi yang digunakan merupakan rumah produksi yang sudah cukup lama berdiri dan berpengalaman. Penulis juga menghadapi beberapa pengaturan waktu dalam jadwal *talent* dan klien untuk pengambilan *voice over*. Kendala yang terpenting yang dihadapi penulis terletak pada awal proyek yaitu untuk mencari solusi untuk dapat melanjutkan proyek Toyota Drive menjadi Toyota Deal Cermat tanpa harus mengeluarkan bujet yang lebih besar lagi.

3.2.1.2. Solusi Deal Cermat

Penulis memiliki cara – cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi penulis dalam praktik kerja magangnya. Dalam proyek Toyota Deal Cermat penulis mengatasi kendala pergantian nama produk dengan melakukan rapat bersama tim kantor dan menyarankan bersama dengan beberapa personil tim untuk mengakali hasil *footage shooting* melalui *editing*. Ini dapat dilakukan tanpa harus *shooting* ulang dan mengeluarkan bujet lebih besar lagi. Yang perlu dilakukan yaitu bersama dengan rumah produksi untuk berdiskusi apa yang dapat dilakukan tanpa terlihat dipaksakan. Untuk kendala respon dari rumah produksi yang lambat, penulis mencoba untuk melakukan kontak dengan mereka melalui banyak media seperti *email* dan *whatsapp* dalam grup serta personal serta menjadwalkannya dalam beberapa waktu sekali, agar pihak dari rumah produksi merasa tidak enak jika tidak menjawab. Solusi penulis untuk mengatasi jadwal dari klien dan *talent voice over* agar mendapat waktu yang diinginkan yaitu memberikan penjelasan kepada pihak klien bahwa sangat sulit untuk mengatur jadwal *talent* karena kesibukan yang cukup padat dan akhirnya klien dapat lebih mengikuti jadwal dari *talent*.

3.2.2. Lilla by Sociolla

Sociolla adalah sebuah brand online shop Indonesia yang menjual beragam produk kecantikan, makeup, perawatan kulit, kosmetik, parfum dan juga skin care. Brand ini memiliki tujuan untuk memberikan kenyamanan pada setiap

wanita di Indonesia untuk berbelanja produk kecantikan serta *makeup*. Sehingga dapat mengakses dan mendapatkan produk yang diinginkan dengan mudah. Lilla merupakan sebuah sub brand dari sociolla, perbedaannya adalah dari produk yang dijual. Lilla menjual perawatan untuk ibu dan anak sehingga para ibu yang sedang memiliki anak dapat lebih mudah untuk mendapatkan keperluannya. Dalam proyek ini penulis selaku diberi tugas sebagai produser untuk menjalankan proyek video iklan untuk Lilla by Sociolla.

Dalam proyek ini penulis melakukan rapat dengan klien bersama dengan tim kreatif dan juga *account team* untuk menerima penjelasan dari klien tentang apa yang ingin dibuat oleh Lilla. klien menginginkan tiga output yaitu 30 detik, 15 detik dan 6 detik untuk mempromosikan brand ini. Setelah menerima brief, Penulis bersama dengan produser senior langsung mencari rumah produksi yang sekiranya cocok untuk mengerjakan proyek ini. Penulis dan merasa harus berhati – hati dalam memilih rumah produksi dikarenakan rencana untuk video iklannya akan menggunakan anak bayi berusia 2 tahun dan 1 tahun. Jadi penulis mencari rumah produksidengan mengirimkan *email* untuk *pitching* Lilla dan menanyakan jika sudah pernah *shooting* dengan anak bayi. Beberapa hari berikutnya rumah produksi telah dipilih dan bernama Mynd Studio. Penulis lalu menghubungi produser dari rumah produksi dan kemudian memberikan penjelasan singkat tentang apa yang perlu dibuat tentang iklan Lilla dan penulis meminta untuk dicarikan sutradara yang sudah pernah menyutradai anak – anak serta minta dikirimkan portofolio mereka.

Dua hari kemudian penulis mendapat beberapa rekomendasi sutradara untuk proyek Lilla. Penulis langsung memberikan info kepada tim kreatif untuk melihat serta memilih sutradara yang diinginkan berdasarkan *reels* yang dikirimkan. Setelah dipilih, penulis juga harus menanyakan kepada *production support* untuk membuat *quotation* untuk klien dan dikirimkan kepada *account team*. Setelah sutradara dipilih, penulis membuat meeting antara tim kreatif dengan rumah produksi untuk diberikan rapat yang lengkap untuk sutradara sehingga dapat dipersiapkan segala idenya. Setelah itu tim dari agensi tinggal

menunggu JADWAL dan *treatment* dari sutradara dalam PPM pertama. Penulis berhubungan dengan produser dari rumah produksi untuk dikirimkan jadwal sehingga akan dapat diatur dengan proyek yang lain.

TIMELINE Lilla By Sociolla
 Prepared by Alifa Cinte, 11 March 2020.

MYND
 REV 8

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
MARET 20						
9	10	11	12	13	14	15
Quotation Approval						
16	17	18	19	20	21	22
		FIRST PPM, 11am with Agency & 3pm with Client		RECCE LOCATION & INTERNAL PRODUCTION MEETING		
23	24	25	26	27	28	29
	WORKSHOP: FITTING & DISCUSS with Lilla by Sociolla Ambassador					
APRIL 20						
30	31	1	2	3	4	5
FINAL PPM, 11am with Agency & 3pm with Client				SHOOTING DAY		
6	7	8	9	10	11	12
		OFFLINE PREVIEW, 11am with Agency & 3 pm with Client	GRADING	TAKE VO, at 2 pm		
13	14	15	16	17	18	19
ONLINE PREVIEW, 11am with Agency & 3 pm with Client	FINAL MIXING					

Gambar 3.7. Timeline 1 Lilla

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Beberapa hari sebelum PPM, penulis perlu membuat jadwal untuk PPM untuk menginformasikan orang kantor yang bersangkutan dalam proyek ini dan juga klien apakah dapat dilakukan pada tanggal yang direncanakan. Setelah semua bisa, penulis membuat pengumuman untuk rapat kepada masing – masing orang yang ikut. Ketika PPM agensi bersama rumah produksi, penulis memberikan masukan kepada lokasi tempat yang dipilih. Karena akan *shooting* bersama dengan bayi, meski lokasi yang dipilih di luar ruangan, tetap harus memiliki bagian dalam ruangan yang cukup nyaman agar bayi tidak rewel. Ini merupakan hal yang cukup penting karena jika *shooting* dengan bayi, kita harus mengikuti kondisi dari bayi tersebut dan tidak bisa dipaksakan yang pada akhirnya akan berpengaruh dalam proses produksi yang terhambat. Tim kreatif juga memberikan masukan dari sisi kreatif yang setelahnya perlu diganti dalam *deck* karena siang harinya akan dilakukan PPM bersama klien. Pada siang harinya penulis beserta

tim kantor dan rumah produksi berangkat ke kantor klien untuk melakukan PPM berdasarkan *deck* yang sudah diperbaharui pagi harinya.

HYBRID H
JOB REQUEST FORM

Job No. :
Date : 19th of March 2020
Client : Sociolla
Product : BEYONCE
Job Title : HERO VIDEO DIGITAL
Version : Introduction Video
Requirement : -
Deadline : 23rd of March 2020
Delivery : **15s STB Revision and 6s STB Outdown**
Distribute to : Creative Team

Dear Creative Team,

Based on the 1st PPM, clients still have several concern on the STB that we bring. Kindly need your help to **revise the 15s STB** and also provide **the 6s STB out-down**. Below are the detailed feedbacks:

STB OVERALL COMMENTS:

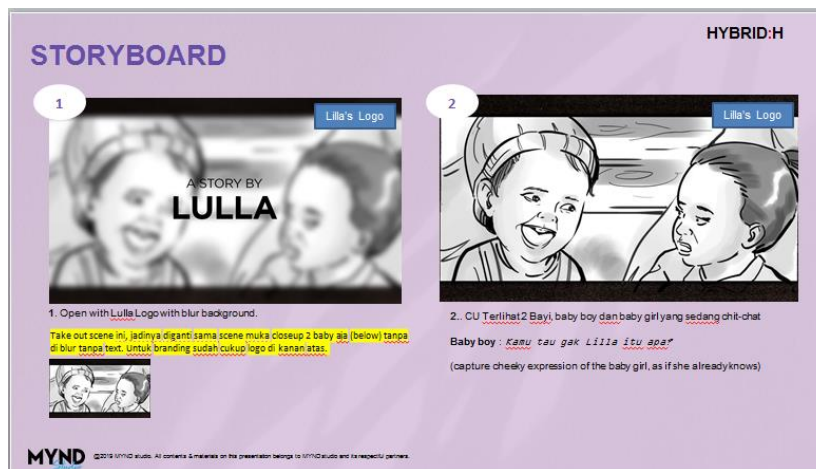
- Overall, client feels like the current STB is too much focusing on Lulla as a platform for kids instead of Lulla as a one stop family care destination, which means it will be more focusing on the moms instead of the kids
- Client wants to see a stronger branding visibility on the STB. As discussed during the meeting, we can just add one simple frame saying "PRESENTED BY LULLA BY SOCIOLLA" at the beginning of our video and also putting a logo in top right side that will appear in every frame throughout the video
- For copywriting, client still feels like the copywriting is too stiff and unnatural for babies. The RTB in the script will be more focusing on the "100% BPOM" and "**produk asli**", so all the RTBs in the script need to be worked around **this**

Gambar 3.8. PPM 1 *recap*

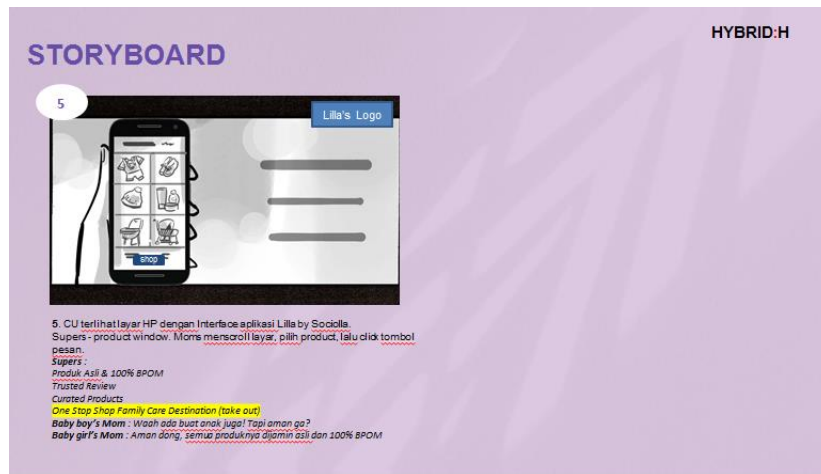
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Dalam proses PPM bersama *client*, penulis mencatat beberapa hal yang menjadi *feedback* dari *client*. Setelah PPM penulis menuliskan *feedback* dari klien dan dikirimkan dalam grup di whatsapp. *Feedback* ini meliputi : referensi musik yang masih kurang cocok dengan apa yang klien inginkan, *storyboard* serta *copywriting* yang perlu diperbaiki lagi untuk setiap *cutdown*, rincian lokasi yang lebih mendetail, penambahan warna yang lebih cocok dengan brand Lilla, penambahan *stillomatic*, *set draw* dan *property* asli yang akan digunakan dan juga perubahan jadwal akibat pandemi virus covid 19. Tim dari agensi serta klien

memutuskan untuk mengadakan PPM yang kedua dikarenakan kemunduran tanggal *shooting*. Penulis berbalas – balasan dengan produser dari rumah produksi untuk mengurus *feedback* dari klien. Pertama penulis meminta susunan *storyboard* dan *copywriting* kepada tim kreatif dari agensi untuk diperbaiki dan penulis mengirimkannya ke rumah produksi untuk disempurnakan. Penulis juga meminta kepada rumah produksi untuk mencari referensi musik yang lebih cocok dengan konsep video dan mengirimkan kepada tim kreatif apakah sudah sesuai apa belum. Hal ini berlangsung cukup berulang karena sulit untuk mendapatkan musik yang sesuai. Setelah semua *storyboard* dan *copywriting* sudah sesuai, penulis meminta detail lokasi, *set draw*, foto *property* serta *stillomatic* sesuai dari *feedback* dari klien pada PPM pertama. Setelah semua disetujui oleh tim kreatif, penulis meminta semua bisa dimasukkan kedalam *deck* produksi untuk PPM kedua.



Gambar 3.9. Revisi copywriting & storyboard 1
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 3.10. Revisi copywriting & storyboard 2

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Penulis meminta revisi jadwal kepada PH dengan proses *shooting* berada di pertengahan April karena masalah covid 19 dan ketakutan dari kantor dan juga klien lalu mengirimkannya kepada klien apakah mereka setuju dengan *timeline* yang baru ini. Pada awalnya klien setuju dengan *shooting* yang dilakukan pada pertengahan April. Hanya ada beberapa pergantian tanggal untuk *workshop* yang lebih didekatkan dengan tanggal *shooting* dan juga tanggal untuk masa pasca produksi. Tetapi beberapa hari kemudian klien memberi kabar bahwa *shooting* harus diundur menjadi pertengahan awal Mei dan pengiriman materi akhir pada pertengahan Juni. Penulis langsung memberikan kabar kepada rumah produksi dan meminta revisi jadwal berdasarkan info dari klien. Setelah mendapat revisi yang terbaru, di hari berikutnya *General Manager* kantor menginfokan bahwa semua *shooting* harus berada diatas tanggal 10 Mei, Sehingga penulis harus meminta PH untuk mengganti jadwal lagi. Pada akhirnya proses *shooting* dilakukan diatas 10 Mei.

REV 1.1						
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
MARET/20						
9	10	11	12	13	14	
Quotation Approval						
16	17	18	19	20	21	
	FIRST PPM with Agency 10.30 am with Client 9pm Location : Hybrid Agency, Wisma Paksi		RECE LOCATION & INTERNAL PRODUCTION MEETING at 10 am Location : Mynd Studio, Green Space Jl. Mujat Raya No.2, Jati Padang, Jekel			
23	24	25	26	27	28	
APRIL/20						
30	31	1	2	3	4	
2nd PPM with Client 1 pm Boogie Hang Out						
6	7	8	9	10	11	
the Pti team will check to the police station in bintaro regarding permits and the latest circular updates related to the shooting date. Changes to the timeline will be informed after the coordination of the Pti and the police office		WORKSHOP, FITTING & DISCUSS with Lilla by Sociola Ambassador at 8 pm Location : Tbc				
13	14	15	16	17	18	
FINAL PPM with Agency 11 am with Client 9pm Location : Hybrid Agency, Wisma Paksi			SHOOTING DAY			
20	21	22	23	24	25	
		OFFLINE PREVIEW with Agency 11 am with Client 9pm Location : Mynd Studio, Green Space Jl. Mujat Raya No.2, Jati Padang, Jekel	GRADING with Agency 2 pm	TAKE VO at 2 pm Location : Studio Bawah Tangga, Green Space Jl. Mujat Raya No.2, Jati Padang, Jekel		
27	28	29	30	1	2	
	ONLINE PREVIEW with Agency 11 am with Client 9pm Location : Mynd Studio, Green Space Jl. Mujat Raya No.2, Jati Padang, Jekel	FINAL MIXING with Agency 11 am with Client 9pm Location : Studio Bawah Tangga, Green Space Jl. Mujat Raya No.2, Jati Padang, Jekel	DELIVERY			

Gambar 3.11. Timeline 2 Lilla
(Sumber: Dokumen Pribadi)

TIMELINE Lilla By Sociolla
 Prepared by Alfa Creta 8 April 2020.
 Location
 MYND STUDIO - Screen Space 2, Majar Raya No. 2, Antipating - Jakarta Selatan
 https://www.instagram.com/alfacreta/

MYND
Studio

REV 1.0

Scene	Scene	Scene	Scene	Scene	Scene	Scene	Scene
0	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31	32
33	34	35	36	37	38	39	40
41	42	43	44	45	46	47	48
49	50	51	52	53	54	55	56
57	58	59	60	61	62	63	64
65	66	67	68	69	70	71	72
73	74	75	76	77	78	79	80
81	82	83	84	85	86	87	88
89	90	91	92	93	94	95	96
97	98	99	100	101	102	103	104
105	106	107	108	109	110	111	112
113	114	115	116	117	118	119	120
121	122	123	124	125	126	127	128
129	130	131	132	133	134	135	136
137	138	139	140	141	142	143	144
145	146	147	148	149	150	151	152
153	154	155	156	157	158	159	160
161	162	163	164	165	166	167	168
169	170	171	172	173	174	175	176
177	178	179	180	181	182	183	184
185	186	187	188	189	190	191	192
193	194	195	196	197	198	199	200
201	202	203	204	205	206	207	208
209	210	211	212	213	214	215	216
217	218	219	220	221	222	223	224
225	226	227	228	229	230	231	232
233	234	235	236	237	238	239	240
241	242	243	244	245	246	247	248
249	250	251	252	253	254	255	256
257	258	259	260	261	262	263	264
265	266	267	268	269	270	271	272
273	274	275	276	277	278	279	280
281	282	283	284	285	286	287	288
289	290	291	292	293	294	295	296
297	298	299	300	301	302	303	304
305	306	307	308	309	310	311	312
313	314	315	316	317	318	319	320
321	322	323	324	325	326	327	328
329	330	331	332	333	334	335	336
337	338	339	340	341	342	343	344
345	346	347	348	349	350	351	352
353	354	355	356	357	358	359	360
361	362	363	364	365	366	367	368
369	370	371	372	373	374	375	376
377	378	379	380	381	382	383	384
385	386	387	388	389	390	391	392
393	394	395	396	397	398	399	400
401	402	403	404	405	406	407	408
409	410	411	412	413	414	415	416
417	418	419	420	421	422	423	424
425	426	427	428	429	430	431	432
433	434	435	436	437	438	439	440
441	442	443	444	445	446	447	448
449	450	451	452	453	454	455	456
457	458	459	460	461	462	463	464
465	466	467	468	469	470	471	472
473	474	475	476	477	478	479	480
481	482	483	484	485	486	487	488
489	490	491	492	493	494	495	496
497	498	499	500	501	502	503	504
505	506	507	508	509	510	511	512
513	514	515	516	517	518	519	520
521	522	523	524	525	526	527	528
529	530	531	532	533	534	535	536
537	538	539	540	541	542	543	544
545	546	547	548	549	550	551	552
553	554	555	556	557	558	559	560
561	562	563	564	565	566	567	568
569	570	571	572	573	574	575	576
577	578	579	580	581	582	583	584
585	586	587	588	589	590	591	592
593	594	595	596	597	598	599	600
601	602	603	604	605	606	607	608
609	610	611	612	613	614	615	616
617	618	619	620	621	622	623	624
625	626	627	628	629	630	631	632
633	634	635	636	637	638	639	640
641	642	643	644	645	646	647	648
649	650	651	652	653	654	655	656
657	658	659	660	661	662	663	664
665	666	667	668	669	670	671	672
673	674	675	676	677	678	679	680
681	682	683	684	685	686	687	688
689	690	691	692	693	694	695	696
697	698	699	700	701	702	703	704
705	706	707	708	709	710	711	712
713	714	715	716	717	718	719	720
721	722	723	724	725	726	727	728
729	730	731	732	733	734	735	736
737	738	739	740	741	742	743	744
745	746	747	748	749	750	751	752
753	754	755	756	757	758	759	760
761	762	763	764	765	766	767	768
769	770	771	772	773	774	775	776
777	778	779	780	781	782	783	784
785	786	787	788	789	790	791	792
793	794	795	796	797	798	799	800
801	802	803	804	805	806	807	808
809	810	811	812	813	814	815	816
817	818	819	820	821	822	823	824
825	826	827	828	829	830	831	832
833	834	835	836	837	838	839	840
841	842	843	844	845	846	847	848
849	850	851	852	853	854	855	856
857	858	859	860	861	862	863	864
865	866	867	868	869	870	871	872
873	874	875	876	877	878	879	880
881	882	883	884	885	886	887	888
889	890	891	892	893	894	895	896
897	898	899	900	901	902	903	904
905	906	907	908	909	910	911	912
913	914	915	916	917	918	919	920
921	922	923	924	925	926	927	928
929	930	931	932	933	934	935	936
937	938	939	940	941	942	943	944
945	946	947	948	949	950	951	952
953	954	955	956	957	958	959	960
961	962	963	964	965	966	967	968
969	970	971	972	973	974	975	976
977	978	979	980	981	982	983	984
985	986	987	988	989	990	991	992
993	994	995	996	997	998	999	1000

Gambar 3.12. Final Timeline Lilla
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Sebelum melakukan PPM yang kedua, penulis bersama tim kreatif dan juga PH memeriksa ulang *deck* produksi apakah sudah sesuai lewat *video call* karena seluruh kegiatan kantor dikerjakan di rumah karena wabah covid 19. Setelah sesuai, dilakukanlah PPM kedua melalui Hangouts. Dalam PPM ini, klien sudah setuju dengan semua yang ada di *deck*. Klien hanya tinggal menunggu *stillomatic* yang akan dikirimkan usai PPM. Setelah dikirimkan, klien juga menyetujui hasil dari *stillomatic*. Penulis sekarang tinggal menunggu proses *shooting* yang akan diadakan pada pertengahan Mei. Dalam proyek ini, banyak

perubahan – perubahan yang dilakukan dalam *deck* karena kemauan dari klien yang berganti – ganti sehingga memakan waktu yang cukup panjang dalam proses pra produksi ini dan juga kemunduran jadwal akibat wabah covid 19.



Gambar 3.13. *Stillomatic* Lilla
(Sumber: Dokumen Pribadi)

3.2.2.1. Kendala Lilla by Sociolla

Dalam proyek Lilla by Sociolla, penulis menghadapi kendala yang lebih banyak berhubungan dengan klien. Kendala yang pertama yaitu klien sangat tidak memiliki bayangan yang jelas tentang iklan yang dibuat akan seperti apa, sehingga revisi – revisi yang diberikan ketika PPM sangat berbeda dari rapat yang klien berikan pada awal proyek. Kendala yang kedua koordinasi dari klien pada tim yang mengurus proyek iklan ini dengan kepala perusahaannya kurang baik. Hal ini membuat penulis berkali – kali mengganti jadwal proyek akibat klien yang selalu memberikan jadwal tanpa konfirmasi atasan klien. klien ingin menjalankan proses produksi dengan terburu – buru tetapi keadaan sedang kurang memungkinkan dengan adanya wabah covid 19 ini.

3.2.2.2. Solusi Lilla by Sociolla

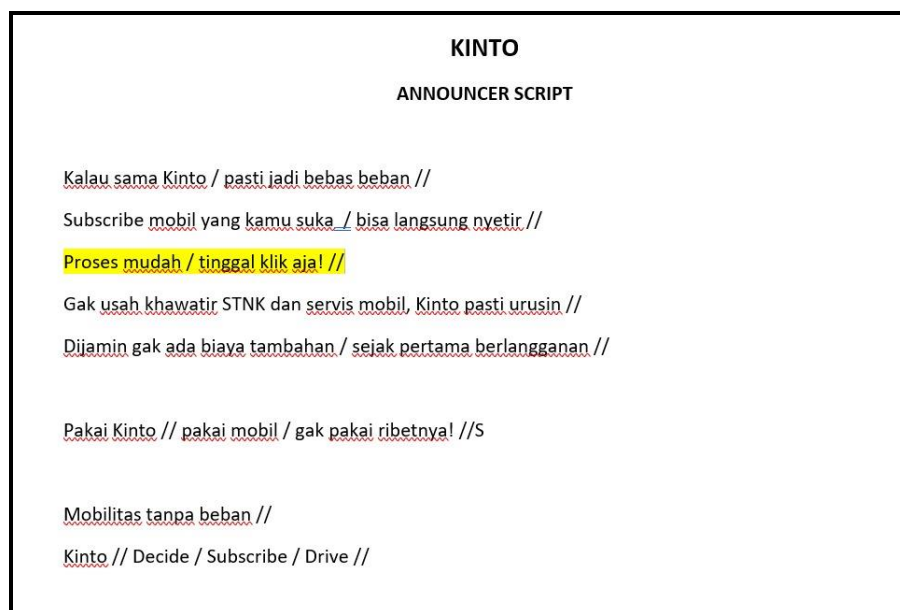
Dalam proyek Lilla by Sociolla solusi atas kendala dari klien yang tidak paham tentang apa yang diinginkan dalam iklan produknya yaitu penulis bersama dengan kreatif memberikan opsi – opsi serta pengertian yang dapat menggiring klien dengan keinginan dari tim kantor terhadap proyek ini tetapi tetap mempertahankan konsep awal dari proyek dan tidak terlalu membebani tim dari kantor. Kemudian dari kendala jadwal, penulis tidak langsung memberikan setiap perubahan yang diberikan dari klien kepada tim kantor sampai jadwal sudah lebih pasti, sehingga tidak membingungkan tim dari kantor dengan banyaknya pergantian jadwal. Penulis juga menyarankan rumah produksi untuk memberikan opsi – opsi jadwal sehingga rumah produksi tidak kehabisan waktu hanya mengganti jadwal yang kurang pasti.

3.2.3. Toyota Kinto

Toyota Kinto merupakan sebuah jasa berlangganan mobil yang disediakan oleh PT Toyota Astra Motor bersama PT Toyota Astra Financial Services. Pelanggan dapat langsung membawa pulang unit yang dapat digunakan sehari – hari. Mereka tidak perlu membayar uang muka, tetapi hanya membayar biaya berlangganan saja. Rentang waktu yang disediakan sekitar 36 sampai 48 bulan dengan harga yang tetap. Program ini dapat digunakan untuk kepentingan pribadi, maupun perusahaan karena praktis.

Dalam proyek ini penulis diberikan tugas untuk membantu *senior producer* dalam melakukan tugasnya. Penulis menjalani proyek Toyota Kinto ini mulai dari masa pra produksi sampai pasca produksi tetapi lebih banyak dalam mengurus proyek pada masa pasca produksi. Dalam masa pra produksi, penulis melakukan *follow up* terhadap rumah produksi yang disewa oleh kantor untuk persiapan produksi. Penulis memberikan penjelasan singkat kepada mereka dan juga melakukan *meeting* untuk menjelaskan penjelasan dengan lebih detail bersama dengan tim kreatif dari kantor. Rumah produksi menyiapkan seluruh

bahan yang diminta penulis ke dalam suatu *deck* produksi untuk dilakukannya PPM. Setelah memeriksa *deck*, penulis mengirimkannya kepada tim kreatif dan meminta *feedback* dari mereka, apakah masih ada yang perlu direvisi atau tidak. Ada beberapa revisi masalah kreatif dan penulis meminta rumah produksi untuk melakukannya dan dikirimkan kembali. Setelah semua sudah sesuai tim agensi dan rumah produksi siap melakukan PPM dengan klien.



Gambar 3.14. *Announcer script*

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Pada saat PPM penulis menuliskan catatan - catatan penting yang merupakan permintaan dari klien terhadap proyek ini dan juga kekhawatiran mereka terhadap beberapa aspek dalam proyek. Klien lebih banyak memberikan catatan tentang pesan yang ingin disampaikan kepada penonton mengenai program kinto ini. Setelah PPM selesai. Penulis merangkum beberapa *feedback* dari klien dan mengirimkannya kepada tim agensi dan juga rumah produksi untuk segera direvisi. Hal yang menurut klien paling dikhawatirkan adalah dari segi *copywriting*. Mereka ingin *copywriting* terdengar lebih menjanjikan lagi kepada konsumennya. Sehingga penulis sempat berhubungan dengan *copywriter* cukup

sering karena beberapa revisi dari klien terutama dalam VO *announcer*. Semua revisi yang sudah diterima oleh penulis langsung dikirimkan kepada tim kreatif untuk di periksa apakah sudah sesuai sehingga dapat dilakukannya FPPM sebelum *shooting*. Dalam proyek kali ini tidak banyak perubahan jadwal yang signifikan, hanya ada beberapa perubahan minor karena kebutuhan dari klien.

Pada saat FPPM bersama dengan klien, penulis hanya mencatat beberapa *feedback* karena kebanyakan sudah sesuai dengan permintaan dari klien. Proses dapat dilanjutkan ke produksi. Sebelum hari produksi, meminta beberapa revisi kecil dari klien kepada rumah produksi untuk dilakukan pengecekan ulang dengan tim kreatif dari kantor. Penulis mengirimkan *callsheet* yang didapat dari rumah produksi kepada tim kantor yang akan ikut *shooting*. Pada saat *shooting* penulis hanya mengamati proses *shooting* dan hasil yang telah direkam. Memberikan beberapa *feedback* jika ada kekurangan dalam *footage* yang sedang diambil. *Shooting* berlangsung selama dua hari karena beberapa mengambil *footage* di jalanan yang cukup memakan waktu.

Production Schedule
TYT Kinto Video Launching
Optiont share : via email / WA

Monday 23-Mar	Tuesday 24-Mar	Wednesday 25-Mar	Thursday 26-Mar	Friday 27-Mar	Saturday 28-Mar	Sunday 29-Mar
30-Mar	31-Mar	1-Apr	2-Apr	3-Apr	4-Apr	5-Apr
	Offline Agency Session 12:00 AM Share via Email / WA	Offline Client Session 10:00 AM Share via Email / WA	Grading STATUS MENUNGGU POST	Take VO 13:00 PM		
6-Apr	7-Apr	8-Apr	9-Apr	10-Apr	11-Apr	12-Apr
Online Present Share via email / WA Agency - :00 AM Client - :00 PM						

Gambar 3.15. *Timeline Post Production*

(Sumber: Dokumen Pribadi)

FEEDBACK revisi offline w/ klien 010420

1. Ini kayaknya yg bikin aneh di awal itu krn dia ada blg ke salonnya 2x deh... uda ngmng "trs aku ke salon"..... "beli kue mama di toko kue kmrn, jemput aku ke salon"... (Pilih Salah satu aja kali ya pas ngmng salon)
2. Sama yg ending pas uda 2 mobil yg cewe bilang "Aku mau ke salon..... stasiun --> terus drop ke stasiun mksdnya bagian ini pronounce-nya masih ga jelas.
3. Mau diskusi buat ending.. apakah better pas scene logo Kinto & taglinenya di put di akhir ya? jd jangan di akhirnya yg kuenya salah
4. Tambahan masukan pas scene dia milih kinto tambahin di vo sm supers yg intinya pesan mudah bisa online hanya lewat website.
5. Scene after engine pada nyala (bensin abis dll) mending dia pukul setir, untuk menunjukkan dia kaget kuenya rusak, ga perlu ada scene dia kaget megang kepala gt. langsung aja kuenya tp kita bisa denger suara dia "aaarghh!" gt. biar rasa frustrasi dia sama keribetan mobil lebih berasa.
6. Since sebenarnya dia ditilang karena STNK lupa diurus, mungkin scene surat tilang lebih lama dikiiit aja. soalnya yg skrg gue ga even punya waktu buat cerna itu apa.
7. Twist di ending, mungkin bisa diperpendek karena yang sekarang agak aneh. Misalnya istri kaget liat kue - kue - istri marah. Jadi ga perlu ada oma "kenapa?" gt.
8. Motong adegan di ending sebelum logo kinto "Halo omaaaa!" kerasa nanggung. Kaya belum selesai "halo omaa" langsung cut gt.
9. pas yg ditilang polisi kalo bs nanti pas online selain nging2 itu ada suara " tolong menepi.. tolong menepi" atau apalah biar lebih kerasa ditilang polisinya.
10. Make sure konsistenti Kumis Erick (ONLINE SESSION)
11. Pas online waktu dia cari gocar itu diliatin kaya muter lama searching driver... trus br driver not available... supaya emphasize kesulitannya (ONLINE SESSION)

Gambar 3.16. *Feedback Offline Editing*

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Setelah selesai dengan produksi, penulis membahas *timeline* pasca produksi dengan produser rumah produksi serta atasan penulis kantor. Penulis juga memeriksa jadwal dari klien apakah bisa datang ketika presentasi *offline* dan *online*. Penulis bersama dengan tim kantor yang lain memeriksa hasil *editing offline* apa yang perlu diubah. Setelah beberapa kali memberikan *feedback* dari kantor. Akhirnya penulis bersama dengan tim kantor dan rumah produksi melakukan present *offline* bersama klien. Ada beberapa *feedback* yang diberikan oleh klien dan juga tim kantor kepada rumah produksi. Penulis melakukan *follow*

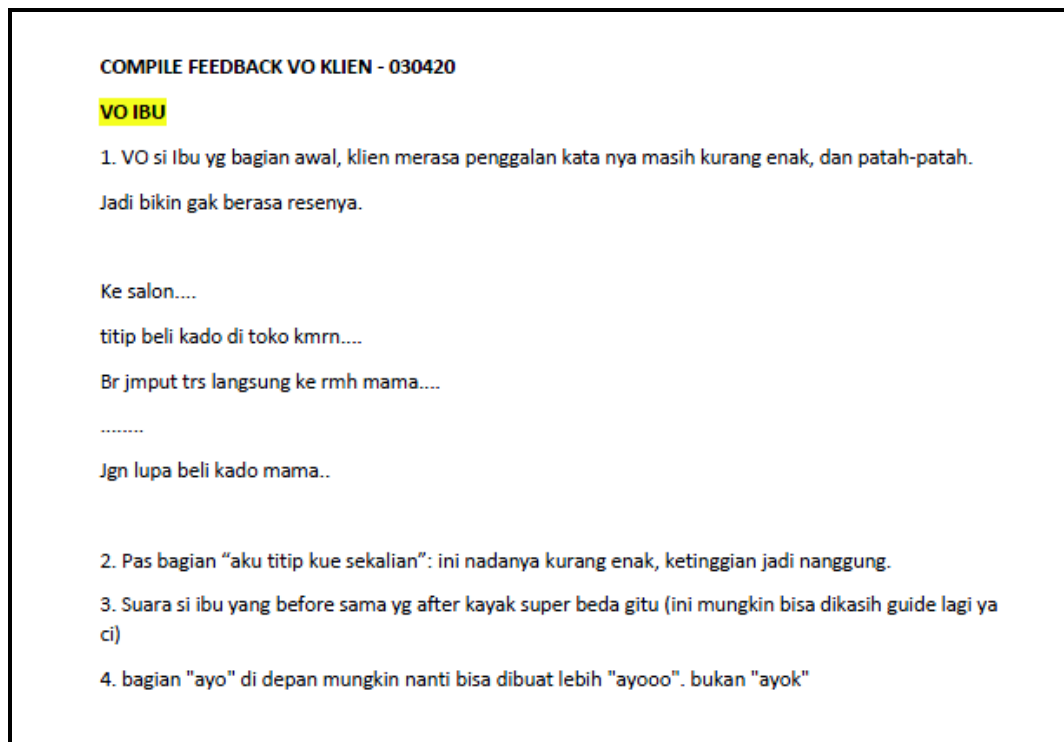
up agar *feedback* tersebut bisa langsung dikerjakan dan kemudian dapat disetujui oleh klien.



Gambar 3.17. *Grading* Toyota Kinto

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Keesokan harinya dilakukan *grading* oleh rumah produksi. Diberikan beberapa panduan oleh tim kantor agar sesuai dengan apa yang ingin dicapai pada saat masa pra produksi. Penulis memberikan catatan – catatan penting dari tim kreatif kepada rumah produksi agar dapat segera dikerjakan dengan rumah produksi. Tetapi proses *grading* cukup tertunda karena ada bagian dari *offline* yang masih dikerjakan pada saat itu karena beberapa revisi dari presentasi *offline* bersama klien. Seluruh hasil yang dikerjakan semua dikirimkan melalui aplikasi whatsapp karena kekhawatiran dan peraturan dari pemerintah tentang virus covid 19.



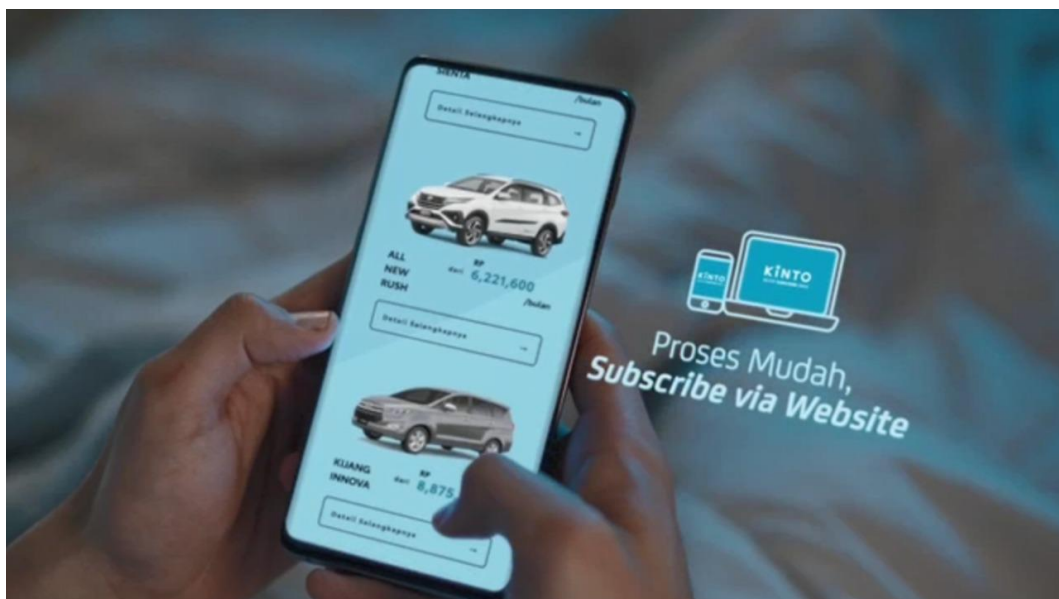
Gambar 3.18. *Feedback VO from Client*

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Take VO dilakukan sambil menunggu *grading* selesai dilakukan. Ini dilakukan untuk menghemat waktu dan kekhawatiran dari jadwal yang tiba – tiba dapat berubah akibat covid 19. Pada saat pengambilan VO, hasilnya langsung dimasukan ke dalam video untuk langsung di periksa. Ada beberapa *feedback* dari tim kreatif dan juga klien. Pelafalan dari *talent* VO yang dalam beberapa dialog perlu diperbaiki. Setelah itu diperbaiki oleh rumah produksi, tim kantor menyetujuinya dan dikirimkan ke klien dan mereka pun juga menyetujuinya.



Gambar 3.19. Revisi online poster
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 3.20. Revisi aset *online*
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Pada saat proses *online editing* ada beberapa hal yang perlu dikerjakan oleh rumah produksi sebagai tambahan. Tim kantor ingin menambahkan beberapa poster untuk menutupi kegiatan orang yang di dalam gedung agar tidak mencuri perhatian penonton. Setelah itu beberapa revisi desain dari aset *motion graphic* yang perlu diubah. Dalam proses *online* tidak terlalu rumit karena klien banyak menyetujui hasil yang telah dilakukan rumah produksi pada saat presentasi. Hal ini memudahkan tim rumah produksi serta kantor agar dapat lebih cepat menyelesaikan proses pasca produksi dan dapat dilakukan pengumpulan materi kepada klien.

3.2.3.1. Kendala Toyota Kinto

Proyek Toyota Kinto merupakan proyek yang cukup lancar dan memiliki kendala yang minor. Dalam proyek ini penulis hanya menghadapi beberapa pergantian dari keinginan klien. Hal ini sempat membuat proyek tersendat. Kendala berikutnya lebih banyak berada di masa pasca produksi. Penulis cukup banyak mendapatkan *feedback* dari klien untuk membuat revisi – revisi dari klien akibat adanya kekhawatiran yang berubah dari pihak klien. Selebihnya tidak ada kendala yang besar dalam proyek Toyota Kinto ini.

Penulis harus dapat mengatur efisiensi waktu dalam bekerja. Banyak proyek yang bertumpuk dengan proyek lain serta dalam pengerjaannya butuh waktu yang cukup lama dari pra produksi, produksi sampai pasca produksi. Beradaptasi dan menyesuaikan sikap penulis terhadap klien juga menjadi kendala penulis karena setiap klien dalam setiap proyek memiliki sifat yang berbeda – beda dan jika tidak tahu cara mengatasinya, hal ini akan cukup menghambat proses pekerjaan. Lalu kendala yang terakhir adalah menjaga kesehatan selama praktik kerja magang. Sedikit waktu yang dapat digunakan untuk beristirahat karena banyaknya proyek dan jadwal yang padat.

3.2.3.2. Solusi Toyota Kinto

Solusi dari kendala proyek Toyota Kinto tidak terlalu rumit. Untuk kendala pertama yaitu pergantian keinginan klien terhadap apa yang ingin

disampaikan oleh iklannya, penulis bersama dengan tim kreatif mencoba untuk menggiring ide dari klien sehingga dapat teryakinkan dan dapat melanjutkan project. Selain itu kendala hanya ada pada proses pasca produksi. *Feedback* yang banyak dari klien karena ada perbedaan ekspektasi dari klien. Penulis menyarankan untuk rumah produksi untuk mengerjakan beberapa revisi – revisi yang penting dan tidak terlalu menghiraukan revisi minor tetapi memberikan alasan dan pembelaan yang dapat dipercaya klien, sehingga lebih menghemat waktu dan pekerjaan dari *editor* lebih maksimal.

Pengaturan dalam menentukan jadwal menjadi penting untuk meningkatkan efisiensi waktu dalam mengerjakan proyek. Penulis bersama dengan Senior produser mengatur penjadwalan yang bisa dilakukan agar setiap proyek tetap bisa dijalankan meski bersamaan. Penulis juga mempelajari bagaimana sifat dan karakter klien dari setiap proyek yang akan dilakukan. Ini dilakukan untuk dapat beradaptasi dan mengerti apa yang perlu dilakukan untuk menghadapi klien sehingga tidak menghambat proses pengerjaan proyek. Beristirahat dan mengisi nutrisi tubuh juga dilakukan penulis agar tetap sehat dan dapat menjalani praktik kerja magang. Penulis selalu mengambil kesempatan beristirahat ketika ada jam kosong meski hanya sebentar. Dengan beristirahat penulis tetap bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan tetap fokus menjalaninya.